



Media Sosial *Instagram* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung

Le Réseau Social Instagram dans l'Apprentissage de la Production Écrite des Élèves de la Classe XI SMAN 9 Bandarlampung

Arvina Gita Gustia^{1*}, Endang Ikhtiarti², Setia Rini³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

*Email : arvinagita@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à déterminer l'augmentation des compétences de la production écrite des élèves de la classe XI SMAN 9 Bandarlampung avant et après utiliser *Instagram* et l'efficacité de l'utilisation de ce réseau social pour augmenter la compétence de la production écrite. Cette recherche est une étude expérimentale avec la conception de *One-Group Pretest-Posttest Design* et l'approche quantitative. La population dans cette recherche est les élèves de classe XI IPA SMAN 9 Bandarlampung qui s'élevait de 124 élèves dont 31 sont devenus les échantillons de recherche. Pour la collecte de données nous avons utilisé le test d'essai et le test de normalité, le test d'homogénéité, le test de gain et le test-t à l'aide du programme SPSS 20 comme l'analyse des données. Le résultat de l'analyse du score moyen de la capacité d'écriture des élèves au moment du pré-test est de 49,5, ce qui est dans la catégorie 'moins'. Tandis que le post-test est de 76,93, ce qui est dans la catégorie 'bien'. La compétence écrite des élèves ont augmenté de 27,43. Les résultats montrent que le réseau social *Instagram* est efficace pour augmenter la compétence de la production écrite des élèves.

Mots clés: production écrite, le réseau social, *Instagram*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah menggunakan media sosial *Instagram* dan efektivitas penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 9 Bandarlampung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Bandarlampung yang berjumlah 124 siswa, dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 31 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes esai. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji gain dan uji-t dengan bantuan program SPSS 20. Perolehan hasil analisis untuk nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada saat *pretest* yaitu sebesar 49,5 yang berada pada kategori kurang, sedangkan *posttest* sebesar 76,93 yang berada pada kategori baik. Keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 27,43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa.

Kata kunci : keterampilan menulis, media sosial, *Instagram*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memengaruhi kehidupan masyarakat saat ini, dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan. Kehadiran teknologi dapat memudahkan dan membantu segala kegiatan. Teknologi bermanfaat hampir dalam semua kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Internet merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang tentunya memiliki pengaruh dalam aspek pendidikan.

Adanya perkembangan teknologi menghadirkan media sosial yang sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Penggunaan media sosial menimbulkan nilai positif bagi pengguna terutama bagi para pelajar. Media sosial dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber pengganti buku pelajaran, penunjang kebutuhan komunikasi, serta media pembelajaran khususnya untuk pelajaran bahasa terutama bahasa asing.

Penguasaan bahasa asing sangatlah penting agar dapat mengikuti zaman yang semakin maju. Penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan di era global saat ini. Keterampilan berbahasa asing merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Beberapa bahasa asing yang diajarkan seperti bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, Mandarin, Jepang, dan lain-lain. Bahasa Prancis sendiri merupakan salah satu bahasa asing yang digunakan di banyak negara dan sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat di Indonesia.

Bahasa Prancis diajarkan sebagai mata pelajaran peminatan atau sebagai mata pelajaran muatan lokal. Adapun mata

pelajaran bahasa Prancis diajarkan di beberapa sekolah. Salah satu contoh sekolah di Bandarlampung yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Prancis adalah SMA Negeri 9 Bandarlampung. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas X sampai XII, yang mana pengajaran dilaksanakan setiap dua kali seminggu dalam waktu 3 x 45 menit untuk kelas X, sedangkan 4 x 45 menit untuk kelas XI dan XII. Terkait dengan pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK sederajat di Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam mata pelajaran bahasa Prancis adalah siswa diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi yang sederhana setara level A1 pedoman *Le Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues* (CECRL).

Perlu diketahui bahwa pembelajaran bahasa Prancis mencakup empat kompetensi yaitu menyimak (*Compréhension Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), berbicara (*Production Orale*), dan menulis (*Production Écrite*). Saldanha (2015) dalam Rini (2019, h. 2) menyatakan bahwa "*La production écrite c'est la compétence linguistique qui est la plus difficile et complexe dans la compétence langagière. Écrire en langue étrangère présente des difficultés spécifiques : difficultés linguistiques, tout d'abord, notamment sur le plan lexical, syntaxique, morphologique et sémantique.*" Pernyataan tersebut berarti keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang paling sulit dan kompleks dalam penguasaan bahasa. Menulis dalam bahasa asing menghadirkan kesulitan spesifik yaitu: kesulitan linguistik, khususnya pada tingkat leksikal dan sintaksis, morfologis dan semantik. Di antara ke empat kompetensi tersebut, keterampilan menulis merupakan kompetensi yang sulit dan kompleks untuk dipelajari oleh siswa. Adapun faktor kesulitan dalam kegiatan

menulis yaitu linguistik. Ada banyak aspek yang perlu dikuasai siswa agar dapat menulis dengan baik, maka siswa harus memerhatikan aturan tata bahasa, leksikal, sintaksis, kemampuan untuk menyajikan fakta dan mengungkapkan pikiran mereka, dan lain-lain. Inilah mengapa sangat penting bagi siswa untuk menguasai banyak aspek dalam kompetensi menulis.

Di sisi lain, pada dasarnya kegiatan menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, dan penguasaan kosakata yang memadai. Berbagai persyaratan tersebut sangat diperlukan sehingga dalam keterampilan menulis dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Oleh sebab itu, siswa merasa kesulitan dalam menulis karena banyaknya aspek kebahasaan yang harus dikuasai. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Bandarlampung bahwa siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan ide atau topik untuk menulis dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang runtut, selain itu faktor lainnya adalah kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa yang dimiliki siswa. Di sisi lain, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di sekolah kurang menarik minat belajar siswa dan siswa lambat dalam menyerap materi yang diberikan pengajar. Dengan demikian dalam hal ini, guru memiliki peran yang cukup penting sebagai fasilitator keberhasilan siswa dalam menulis.

Selain itu, guru dituntut untuk mampu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media dalam

pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam belajar, menstimulus daya pikir dan imajinasi serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Berkaitan dengan media pembelajaran, Latuheru (1988), Suryani & Agung (2012, h. 136) mendefinisikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya suatu proses pembelajaran pada siswa.

Saat ini bentuk media sosial sangat beragam misalnya *Facebook*, *Twitter*, *Pinterest*, *Instagram*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Tiktok*, dan lain-lain. *Instagram* sendiri merupakan aplikasi yang sedang marak dan digandrungi masyarakat saat ini terutama di kalangan remaja. Aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan informasi yang akan disampaikan kepada siswa. *Instagram* dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh penguasaan kosakata dan menuangkan ide kreatif siswa dalam menulis. *Instagram* memiliki beberapa fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto, video, berkomunikasi melalui kolom komentar yang tersedia, dan lain-lain. Terkait dengan penggunaan media pembelajaran seperti yang telah disebutkan, fitur yang terdapat pada *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menuangkan ide tulisan. Dengan memanfaatkan *Instagram*, guru dapat mengadakan latihan kosakata melalui fitur *Instagram Story* yang tujuannya untuk meningkatkan penguasaan kosakata terkait materi dan memperkuat daya ingat siswa sehingga mereka memiliki gambaran mengenai kosakata apa saja yang akan digunakan saat kegiatan menulis. Guru juga dapat memanfaatkan kolom komentar sebagai sarana untuk memberikan masukan atau koreksian terkait dengan tulisan siswa,

dan memberikan *feedback* (timbang balik) dengan cara memberikan respon suka pada hasil tulisan siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil tulisan serta menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Maka dari itu, peneliti memilih media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Media Sosial *Instagram* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandarlampung”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Penggunaan media sosial *Instagram* sebagai variabel bebas. Sedangkan, keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai variabel terikat. Menurut Sukardi (2016, h. 179) penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*). Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial *Instagram* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandarlampung. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala observasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi tes awal (T1) atau *pretest* untuk mengukur kemampuan awal atau tingkat penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa

sebelum diberi perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan atau pengajaran menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran. Agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, maka pada akhir tahapan dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan tes akhir (T2) atau *posttest*, dengan begitu peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 124 siswa. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 5 yang berjumlah 31 siswa yang diperoleh secara sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak menggunakan undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018, h. 120). Sedangkan, sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, setiap individu dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian. Melalui teknik tersebut diperoleh sampel penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Februari-Maret 2020 di SMA Negeri 9 Bandarlampung, yang berlokasi di Jalan Panglima Polim, No. 18, Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Bandarlampung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes esai (*essay test*). Tes esai yaitu tes yang menuntut jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri (Margono, 2013, h. 170). Instrumen penelitian ini berkaitan dengan penyusunan rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen yang memuat indikator keterampilan menulis siswa kelas XI terdapat

pada Silabus Kurikulum 2013 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes yang diberikan peneliti sebanyak dua kali, yaitu *pretest* (tes yang dilakukan pada awal pelajaran) dan *posttest* (tes yang dilakukan pada akhir pelajaran) kepada kelompok eksperimen.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari tahap praeksperimen. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah berdiskusi dengan guru di sekolah terkait materi bahasa Prancis yang akan diteliti. Kemudian, menentukan populasi dan sampel, mempersiapkan instrumen penelitian, rencana persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi atau bahan ajar.

Kemudian tahap eksperimen, pada tahap ini akan diberikan tes awal atau *pretest* yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal keterampilan menulis siswa dalam bahasa Prancis, yang kemudian dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Selanjutnya pada tahap ini juga merupakan tahap pemberian perlakuan yaitu pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan penggunaan media sosial *Instagram*. Setelah diberikan *pretest* dan *treatment*, langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir atau *posttest* kepada kelas eksperimen. Tes akhir diberikan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar menulis bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan.

Setelah tahap pra eksperimen dan tahap eksperimen dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap pasca eksperimen. Tahapan ini merupakan tahapan akhir atau tahap penyelesaian penelitian. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir dihitung secara statistik yang kemudian dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah menggunakan media sosial *Instagram* dan efektivitas penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020, khususnya menulis teks naratif tentang kegiatan sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2018, h. 173), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*).

Menurut Arikunto (2010, h. 221), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil pencapaian yang telah diberikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Prancis yang berbentuk teks naratif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dengan menggunakan program SPSS 20.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis uji normalitas menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS 20, dengan kriteria pengambilan normalitas adalah :

1. H_0 diterima apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya distribusi bersifat normalitas.

2. Ho ditolak apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya distribusi bersifat tidak normal.

Uji homogenitas varians dimaksudkan sebagai perbandingan antara kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS 20. Jika nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 berarti homogen, dan apabila nilai signifikansi lebih kecil maka sampel tersebut tidak homogen.

Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.

Uji homogenitas varians dimaksudkan sebagai perbandingan antara kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS 20. Jika nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 berarti homogen, dan apabila nilai signifikansi lebih kecil maka sampel tersebut tidak homogen.

Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.

Hipotesis statistik atau yang sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan *paired samples test* dengan bantuan program SPSS 20 tujuannya untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Cara mengetahui hasilnya yaitu dengan melihat nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan

oleh nilai *sig* (*2-tailed*) dengan kriteria uji pengambilannya yaitu sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Terima H_a apabila $\text{sig} < 0,05$ ada perbedaan yang signifikan.

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *post test* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori:

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

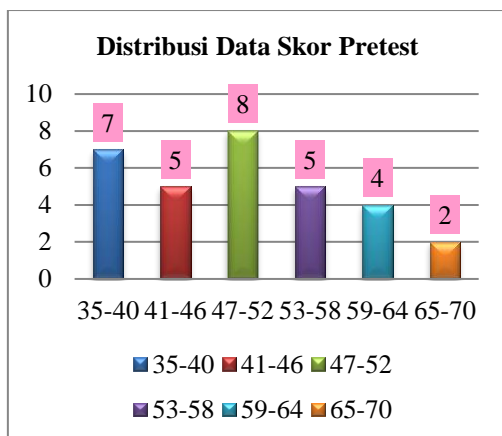
Rendah: $g < 0$

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan pembelajaran menulis bahasa Prancis menggunakan media sosial *Instagram* sesuai dengan tema. Sebelum peneliti menerapkan media sosial *Instagram* dalam pelajaran, kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal tiap siswa. Kemudian data yang diperoleh dari *pretest* diolah dengan program SPSS 20. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Bahasa Prancis

| Interval | xi | fi | fi*xi | Persentase |
|-----------|------|----|-------|------------|
| 35-40 | 37,5 | 7 | 262,5 | 22,6% |
| 41-46 | 43,5 | 5 | 217,5 | 16,1% |
| 47-52 | 49,5 | 8 | 396 | 25,8% |
| 53-58 | 55,5 | 5 | 277,5 | 16,1% |
| 59-64 | 61,5 | 4 | 246 | 12,9% |
| 65-70 | 67,5 | 2 | 135 | 6,5% |
| Total | | 31 | 1535 | 100% |
| Rata-rata | 49,5 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Prancis pada kegiatan *pretest* dari 31 siswa yaitu skor terendah 35 dengan banyak kelas interval yaitu 6 dan panjang kelas interval 6. Siswa yang memperoleh skor pada interval 35-40 sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,6%. Siswa yang memperoleh skor pada interval 41-46 sebanyak 5 dengan presentase 16,1%, interval 47-52 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25,8%, interval 53-58 sebanyak 5 dengan presentase 16,1%, interval 59-64 sebanyak 4 siswa dengan presentase yaitu 12,9%, dan siswa yang memperoleh skor tertinggi pada interval 65-70 sebanyak 2 dengan presentase 6,5%. Skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh untuk *pretest* pada kelas XI IPA 5 adalah 49,5.



Grafik 1. Diagram Data Skor *Pretest*

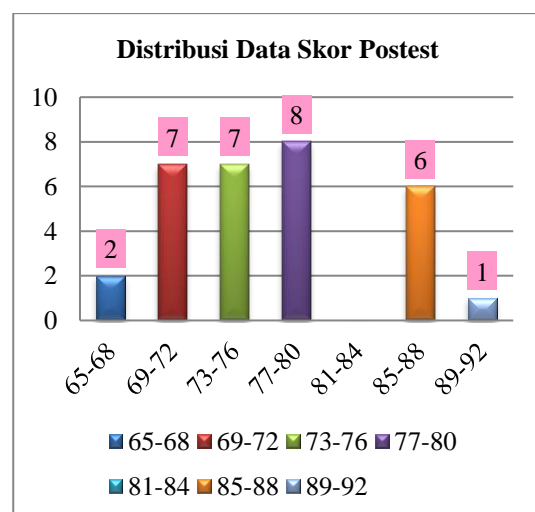
Pemberian *posttest* keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 5 dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil pencapaian pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram. Hasil pengolahan data *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Bahasa Prancis

| Interval | xi | fi | fi*xi | Persentase |
|----------|----|----|-------|------------|
| 65-68 | 65 | 2 | 130 | 6,5% |

| | | | | |
|-----------|-------|----|------|-------|
| 69-72 | 70 | 7 | 490 | 22,6% |
| 73-76 | 75 | 7 | 525 | 22,6% |
| 77-80 | 80 | 8 | 640 | 25,8% |
| 81-84 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| 85-88 | 85 | 6 | 510 | 19,4% |
| 89-92 | 90 | 1 | 90 | 3,2% |
| Total | | 31 | 2385 | 100% |
| Rata-rata | 76,93 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis bahasa Prancis pada kegiatan *posttest* dari 31 siswa yaitu skor terendah 65 dengan banyak kelas interval yaitu 7 dan panjang kelas interval 4. Siswa yang memperoleh skor pada interval 65-68 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,5%. Siswa yang memperoleh skor pada interval 69-72 sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,6%, interval 73-76 sebanyak 7 siswa dengan presentase 22,6%, interval 77-80 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25,8%, tidak ada siswa yang menduduki pada interval 81-84 sehingga persentasenya 0%, interval 85-88 sebanyak 6 siswa dengan presentase 19,4%, dan siswa yang memperoleh skor tertinggi terdapat pada interval 89-92 sebanyak 1 dengan presentase 3,2%. Skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh untuk *posttest* pada kelas XI IPA 5 adalah 76,93.



Grafik 2. Diagram Data Skor *Posttest*

Uji reliabilitas dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut hasil uji reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien realibilitas sebesar 0,720 angka tersebut menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .720 | 2 |

Data uji normalitas sebaran data diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hasil uji tersebut menggunakan program SPSS 20 menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20, dapat diketahui bahwa perolehan taraf signifikansi dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa data tersebut menerima H_0 dan dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi pada nilai *pretest* yaitu lebih dari 0,05 ($0,235 > 0,05$) dan nilai *posttest* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($0,061 > 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------------|----|-------|--------------|-----|-------|
| Statis tic | Df | Si g. | Statis tic | D f | Si g. |
| .134 | 31 | .165 | .956 | 31 | .235 |
| .164 | 31 | .033 | .935 | 31 | .061 |

Hasil uji homogenitas varians menggunakan bantuan SPSS 20. Kriteria pengujian homogenitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (varian sama/homogen).

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (varian berbeda/tidak homogen).

Dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai signifikansi yaitu 0,203. Nilai signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 ($0,203 > 0,05$) maka data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas dengan Menggunakan SPSS

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1,658 | 1 | 60 | ,203 |

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan uji *Paired Samples*. Berikut hasil uji *Paired Sample*. Berdasarkan angka pada kolom Sig. (2-tailed) di atas, menunjukkan bahwa skor signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan begitu, H_0 diterima dan dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 6. Uji t

| | | Paired Differences | | |
|--------|--------------------|--------------------|----|-----------------|
| | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | pretest - posttest | -17.273 | 30 | .000 |

Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas XI IPA 5 yaitu dengan rata-rata nilai gain sebesar 0,5367 yang berada pada kategori sedang.

Tabel 7. Rekapitulasi N-Gain

| Kelas | Jumlah Nilai N-Gain | Rata-rata Nilai N-Gain | Kategori |
|----------|---------------------|------------------------|----------|
| XI IPA 5 | 16,6 | 0,5367 | Sedang |

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada kelas XI IPA 5 yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan diawali dengan melakukan tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa kelas XI IPA 5 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian. Tiap siswa menuliskan kegiatan sehari-hari mereka dalam bahasa Prancis. Berdasarkan tes awal, diketahui bahwa siswa masih belum mampu atau belum paham untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusunnya menjadi karangan yang utuh, selain itu siswa belum mampu menggunakan tata bahasa dan kosakata dengan tepat. Hal ini diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh belum memenuhi standar nilai KKM, pada pelajaran bahasa Prancis adalah 70.

Pertemuan kedua, pada tanggal 25 Februari 2020 peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) atau pembelajaran menulis yang disesuaikan dengan materi pada KD 4.6 tentang tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (*raconter un événement actuel ou des habitudes*) dengan memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media belajar. Tujuan menerapkan media ini yaitu agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pada proses pembelajaran, siswa membuat kelompok yang terdiri dari empat orang untuk masing-masing kelompok. Tujuannya agar siswa dapat berdiskusi dan

saling bertukar pikiran, sehingga dapat memacu siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial *Instagram* serta mengunjungi akun *Instagram* “*Indofrançais*” dan memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Lalu dilanjutkan dengan menunjukkan contoh wacana teks terkait materi.

Siswa diminta untuk membaca dan mencermati teks tersebut. Selanjutnya, peneliti menjelaskan isi dari wacana teks tersebut diikuti dengan memberikan contoh pengucapan dan penulisan yang tepat, kosakata penting terkait materi, serta tata bahasanya. Peneliti mengajak siswa untuk memaknai kosakata. Kemudian peneliti menampilkan video terkait materi agar siswa mendapatkan gambaran dalam membuat karangan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis. Setelah itu, peneliti menjelaskan cara membuat atau menyusun kalimat sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit, yang mana dalam sesi ini siswa aktif bertanya dan peneliti menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Tahapan selanjutnya, peneliti berupaya menstimulus siswa dalam mengingat kembali materi yang baru dipelajari dengan cara bertanya beberapa informasi terkait materi. Selanjutnya, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok mengenai penggunaan tindak tutur dan penggunaan kalimat tentang kegiatan sehari-hari serta mencoba berlatih menggambarkan kegiatan sehari-hari. Tahapan terakhir, peneliti melakukan evaluasi dengan mengoreksi bila ada yang salah, dan menambahkan apabila ada yang kurang. Pada tahapan ini, peneliti memberikan umpan balik positif apabila siswa mampu menjawab dengan benar atau dengan sedikit kesalahan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih

giat dalam belajar dan memotivasi siswa lainnya dalam memperbaiki kesalahan.

Pertemuan ketiga, peneliti melakukan pertemuan pada tanggal 03 Maret 2020. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa diarahkan untuk mengunjungi akun *Instagram* “*Indofrançais*” untuk membahas teks dan video terkait materi. Pada pertemuan ini, peneliti bersama siswa mendiskusikan isi wacana teks dan video baik dari segi penggunaan kosakata, tata bahasa, penyusunan kata-kata menjadi sebuah kalimat sehingga menjadi karangan yang utuh, serta memperhatikan pengucapan dan penulisan yang tepat. Peneliti juga mengupayakan untuk mengulas kembali bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya dan menerapkan penggunaan fitur *Insta Story* berisikan kuis kosakata untuk menambah penguasaan kosakata siswa, dengan begitu akan mengasah daya ingat siswa. Setelah itu, siswa secara individual mencoba berlatih menggambarkan kegiatan sehari-hari berdasarkan soal gambar yang tersedia di akun *Instagram* “*Indofrançais*”. Siswa diminta untuk menuliskan kalimat sederhana ke dalam komentar berdasarkan gambar postingan yang berisi perintah.

Setelah dilakukan pembelajaran selama dua kali pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan *posttest* pada pertemuan ke empat atau pertemuan terakhir yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020. Peneliti memberikan tes menggunakan soal tes yang sama saat melakukan *pretest*. Tes yang diberikan berupa uraian yaitu menceritakan kegiatan sehari-hari sebagai pelajar dengan waktu selama 30 menit. Tujuan diadakan *posttest* yaitu untuk mengetahui peningkatan, penurunan, atau ada tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis yang dimiliki oleh siswa dengan rata-rata nilai yaitu 76,93.

Di sisi lain, hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dan skor hasil *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji peningkatan hasil belajar (N-Gain) yang menghasilkan jumlah nilai sebesar 16,6 dengan rata-rata nilai N-Gain 0,5367. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial *Instagram* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor tes awal siswa yang memiliki nilai rata-rata sebesar 49,5, sedangkan skor tes akhir memiliki nilai rata-rata 76,93. Siswa mengalami peningkatan sebesar 27,43%. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan terdapat peningkatan pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa setelah menggunakan media sosial *Instagram* dan sebelum menggunakan media sosial *Instagram*.

Penggunaan media sosial *Instagram* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Dale yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis media visual, audio dan audio-visual yang bersifat konkret, yang mana siswa dapat merasakan sendiri, melihat sendiri, dan mendengarkan sendiri, apa yang sedang mereka pelajari. Melalui media konkret, kegiatan pembelajaran melibatkan semua indra siswa dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Media konkret memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu atau melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata. Dengan demikian, konsep-konsep yang bersifat abstrak dan sulit dijelaskan kepada siswa dapat dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Penggunaan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran untuk penelitian yang telah dilakukan di sekolah, dapat

diketahui bahwa efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media sosial Instagram yang berbasis visual, audio, dan audio-visual mampu menarik perhatian siswa serta dapat memaksimalkan daya tangkap siswa, karena bahan ajar tidak hanya terpaku pada teks tetapi bisa berupa gambar, video, ataupun media menarik lainnya. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi secara mudah melalui gambaran nyata tidak hanya dengan tulisan-tulisan saja atau dengan metode ceramah. Media sosial memudahkan siswa untuk menghasilkan tulisan dengan cukup baik, mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf yang runtut sesuai dengan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang cukup memadai.

Selain itu, media sosial Instagram juga dapat dikatakan menarik karena sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang yang menyukai hal-hal virtual atau banyak dikendalikan pada penggunaan gawai atau *gadget*. Dengan demikian, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Zhang (2013, dalam Sesriyani & Sukhmawati, 2019:12) bahwa maraknya penggunaan media sosial berdampak besar pada siswa. Hal ini dikarenakan, karakteristik siswa yang lebih banyak menggunakan media sosial melalui laptop ataupun seluler. Siswa bahkan mempunyai akun yang mereka kelola sendiri untuk berinteraksi dengan teman-teman bahkan dengan orang-orang baru dari seluruh dunia. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan kegiatan tertentu dalam pembelajaran bahasa. Guru juga dapat secara aktif terhubung dengan siswa dengan menggunakan *Instagram*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,5 dan *posttest* sebesar 76,93 dan hasil dari uji peningkatan rata-rata nilai N-Gain skor sebesar 0,53 yang dikategorikan tingkat keefektifan sedang.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media sosial *Instagram* dinyatakan berhasil dengan skor akhir berupa *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mana siswa mampu menghasilkan tulisan yang cukup baik. Dengan demikian, hal ini dapat dinyatakan bahwa media sosial *Instagram* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rini, S. (2019). *Analyse des erreurs grammaticales dans le cours de la production écrite du 4ème semestre. Digital Press Social Sciences and Humanities*, 3.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/16530/2/312>. Diakses pada Kamis, 11 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.